

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA NW NURUL IHSAN TILAWAH****Ahmad Muslim, Baiq Rohyatun, & Muhammad Iqbal**

Dosen FIP IKIP Mataram

Email: [rbaiq@yahoo.co.id](mailto:rbaiq@yahoo.co.id)

Abstrak; Kurikulum 2013 berbasis pada penguatan penalaran diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Alasan perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: tantangan masa depan, fenomena negatif yang mengemuka, dan persepsi masyarakat. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum terbaru yang implementasinya baru dimulai di lapangan mulai tahun 2013 dan masih dalam tahap pelaksanaan. Karena kurikulum ini masih sangat baru, maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien dalam implementasinya. MA NW Nurul Ihsan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program Kurikulum 2013. Berdasarkan alasan tersebut, dalam penelitian ini lebih menitikberatkan dalam mengkaji tentang “Strategi Implementasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah. Setelah melaksanakan penelitian ini, luaran penelitian diharapkan akan menghasilkan beberapa manfaat yaitu informasi tentang strategi implementasi kurikulum 2013 yang mencakup: strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan melakukan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara, adapun metode analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum terlaksana dengan baik, yakni pada tahapan perencanaan pembelajaran proses maupun penilaiannya. Guru masih belum memahami secara mendalam terkait arah dan tujuan penerapan dan hasil yang ingin dicapai dalam penerapan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah.

**Kata Kunci:** Strategi Implementasi, Kurikulum 2013.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menelaah kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain masih sangat rendah. Hal tersebut

harus secara jujur diakui dengan *output* pendidikan yang tidak jelas orientasinya, tidak kreatif, dan mandiri, menjadi penganggur, dan tertinggal dalam kompetisi global, yang pada selanjutnya menjadi beban pembangunan. Konteks pendidikan Indonesia masih berkuat pada wacana *local community* yang sejak jaman kemerdekaan diperjuangkan, sementara pada tingkat *nation state* dan *global society* masih belum menunjukkan hasil. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tataran global semakin memperjelas bahwa bangsa Indonesia hanya sebagai bangsa pengguna dan bukan sebagai bangsa yang mencipta.

Kebijakan Kurikulum 2013 yang digulirkan oleh pemerintah menjadi angin segar dalam menjawab permasalahan pendidikan. Perubahan kurikulum yang sering dilakukan pemerintah mendasarkan pada kajian bahwa perkembangan dan tuntutan jaman yang semakin berubah menuntut juga

terjadi perubahan termasuk dalam meletakkan *output* akhir yang ingin dilahirkan melalui rahimnya pendidikan sehingga menjadi lebih peka dalam melakukan perubahan dan siap berkompetisi dalam peredaran global. Kurikulum 2013 yang berbasis pada penguatan penalaran diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan sehingga manusia Indonesia tidak hanya dikenal sebagai insan penghafal, tetapi mampu bernalar secara tajam, tidak hanya sebagai bangsa pengguna tetapi sebagai bangsa yang mencipta. Depdikbud menyebutkan alasan perubahan kurikulum paling tidak disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: tantangan masa depan, fenomena negatif yang mengemuka, dan persepsi masyarakat.

Pencanangan Kurikulum 2013 dalam perspektif sebagian masyarakat pendidikan masih menuai pro dan kontra dan sedang direvisi karena akan diberlakukan secara bertahap sampai tahun 2019 semua sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Pihak yang mendukung menyatakan bahwa Kurikulum 2013 memadatkan mata pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan, dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sementara pihak yang kontra, Kurikulum 2013 justru kurang fokus karena menggabungkan beberapa mata pelajaran dan mengintegrasikan disiplin ilmu untuk mencapai kompetensi dasar pada tema-tema tertentu. Hal tersebut tidak mempertimbangkan kompetensi guru dan memaksakan nalar keilmuannya. Namun, permasalahan pro dan kontra tersebut sudah saatnya dijadikan sebagai alat baca bagi pemerintah dan masyarakat dalam membenahi kualitas pendidikan sehingga penerapan kebijakan Kurikulum 2013 tetap menjadi penting untuk dilakukan.

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, diskursus pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter

sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan jargon serupa lainnya.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus permasalahan penulisan di atas, pokok permasalahan penulisan ini dirumuskan dengan pertanyaan: *Bagaimanakah Strategi Implementasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah?*. Untuk lebih memudahkan proses pengkajian pada fokus permasalahan, rumusan tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penulisan berikut:

- 1) Bagaimanakah strategi perencanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah?
- 2) Bagaimanakah strategi pelaksanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah?
- 3) Bagaimanakah strategi evaluasi kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) Strategi perencanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah
- 2) Strategi pelaksanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah
- 3) Strategi evaluasi kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis harapkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, antara lain bagi:

1. Dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah menengah lainnya di Kabupaten

Lombok Tengah pada khususnya dan NTB pada umumnya dalam strategi implementasi kurikulum 2013 yang efektif.

2. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

### Definisi Istilah Penelitian

Dalam menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah tersebut secara eksplisit.

1. Strategi yaitu kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sekolah sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang terarah pada tujuan strategis.
2. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
3. Kurikulum 2013 (K-13) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Sekolah Unggul yaitu sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### Luaran Penelitian dan Indikator Capaian

Setelah melaksanakan penelitian ini, luaran penelitian diharapkan akan menghasilkan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Informasi tentang strategi implementasi kurikulum 2013 di sekolah unggul, mencakup: strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013.
2. Dapat dijadikan *best practices* strategi implementasi kurikulum 2013 di sekolah

3. Keberhasilan penelitian strategi implementasi kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah dapat diketahui melalui pencapaian indikator sebagai berikut:

4. Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Paedagogy FIP IKIP Mataram

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Nawawi (2000 : 147) mendefinisikan strategi merupakan kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Sedangkan Bryson Jhon M. (2008: 189) mendefinisikan strategi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya.

Jadi dapat disimpulkan strategi adalah kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sekolah sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang terarah pada tujuan strategis. Bryson Jhon M. (2008: 189) menjelaskan manfaat pengembangan strategi yang beliau kutip dari berbagai pakar antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana bisa memenuhi mandatnya, mencapai misinya dan secara efektif menanggulangi situasi yang dihadapinya.
2. Mempertinggi kreativitas organisasi dan mengatasi kecenderungan organisasi untuk melakukan pencarian solusi yang sederhana, singkat, dan sempit terhadap masalahnya.
3. Organisasi akan mampu menemukan dengan cepat apakah strateginya mungkin efektif, dan strategi itu bisa direvisi atau dikoreksi sebelum benar-benar diimplementasikan
4. Mempertinggi moral di antara para anggota tim perencanaan strategi.
5. Organisasi akan mencapai kemajuan dalam cara yang efektif dan mulus.

##### 2. Bentuk Perumusan Strategi

Sebagian besar organisasi akan lebih suka menggunakan versi akhir lembar kerja sebagai bahan latar belakang bagi rencana strategis tertulis. Adapun menurut Barry (dalam Bryson, 2008: 201) perumusan strategis memuat adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan misi
2. Pernyataan mandat
3. Pernyataan strategi besar
4. Pernyataan strategi fungsional
5. Rencana program, pelayanan, atau produk, termasuk pernyataan strategi, sasaran, dan target markets
6. Rencana penempatan staf, termasuk staf penuh waktu, paruh waktu
7. Rencana keuangan, termasuk anggaran operasional untuk rencana tiap tahun, ditambah anggaran capital yang diperlukan
8. Rencana implementasi, termasuk program kerja.

## **B. Implementasi Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa pengembangan pendidikan Indonesia harus mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai standar mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan secara maksimal jika faktor-faktor penentu dan pendukungnya tidak diperhatikan. Kesiapan kepala sekolah, guru, administrator, dan sarana dan prasarana menjadi modal utama keberhasilan

pelaksanaan kurikulum. Artinya, penguatan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan staf dengan memberikan pelatihan-pelatihan, menyediakan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar, maupun memperbaiki infrastruktur menjadi suatu keharusan. Di samping itu, pemerintah dengan melibatkan semua stakeholder harus tetap melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi serta melakukan penguatan manajemen pada tingkat satuan pendidikan sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat diwujudkan secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 akan terlihat pada indikator-indikator, antara lain:

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar
4. Adanya peningkatan perhatian dan partisipasi masyarakat
5. Adanya peningkatan tanggungjawab sekolah
6. Tumbuhnya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

### **2. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 juga memiliki prinsip dalam pengembangannya. Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standart nasional

pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) SKL dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- 5) SI dijabarkan dari SKL.
- 6) Standart proses dijabarkan dari SI.
- 7) Standart Penilaian dijabarkan dari SKL, SI, dan Standart Proses.
- 8) Standart Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Standart Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum Satuan Pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

### **3. Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi

perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

- c) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

### **4. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum 2013**

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu :

- a) Perolehan kesempatan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus.
  - b) Berpusat pada anak. Upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya.
  - c) Pendekatan dan kemitraan. Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari taman kanak-kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua dan masyarakat.
  - d) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat dengan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.
- ### **C. Hasil Penelitian Sebelumnya dan Rencana Penelitian Lanjutan**

Penelitian sebelumnya dalam Isa Ansori, (2015), antara lain: “persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah kurikulum 2013 itu baik, namun tidak cocok diimplementasikan di Indonesia karena SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa, karena bintek yang dilakukan hanya lima hari dan langsung harus menerapkannya keesokan harinya, jadi terkesan tergesa-gesa, terkesan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang sangat terlambat. Buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui, mudah dilaksanakan karena semua instrumennya sudah ada dari mulai silabus, RPP, buku siswa dan buku guru, pemetaan siswa jelas karena penilaian yang terperinci, jadi kelebihan dan kekurangan siswa dapat terlihat dengan jelas, penilaiannya terperinci maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Surasa, Nisa Nuraini. 2013, berdasarkan hasil penelitian diperoleh tujuh kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Para guru bisa menjelaskan kurikulum 2013 dan bisa membandingkan perbedaan pokok dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, dalam pengembangan komponen Kurikulum 2013 guru belum memiliki kemampuan yang optimal untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan acuan yang dipaparkan pada kurikulum 2013. Ketiga, proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kurikulum 2013 cukup sesuai kurikulum 2013. Keempat, penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi begitu pula dengan penggunaan sumber pembelajaran dan media pembelajaran. Kelima, teknik penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian berbasis kelas, dengan melihat aspek kognitif dan afektif siswa di saat dan sesudah proses pembelajaran. Keenam, faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifnya pihak sekolah

dalam mengirimkan guru-guru untuk mengikuti seminar, penyuluhan dan workshop mengenai Kurikulum 2013. Dan yang terakhir, Faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kurangnya buku pegangan yang sesuai dari kurikulum 2013, kemampuan guru yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Ditinjau dari hasil penelitian sebelumnya lebih menekankan pada mendeskripsikan beberapa hal yang mencakup proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambatnya, serta persepsi mengenai kurikulum 2013. Hasil penelitian yang akan diperoleh selanjutnya diharapkan mampu merangsang dan memberikan pengaruh positif kepada sekolah menengah lainnya untuk menerapkan strategi yang tepat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah MA NW Nurul Ihsan yang berada di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Provinsi NTB.

Pendekatan penelitian dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya untuk mengungkap strategi implementasi kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau naturalistik, dimana penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar dan latar yang sesungguhnya (*natural setting*).

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Desain penelitian adalah rencana suatu studi atau kajian yang merupakan hasil (produk) pentahapan rencana suatu penelitian. Desain itu kemudian diimplementasikan di dalam kegiatan

penelitian selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis, kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian (Mantja, 2008: 2).

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara “*purposive sampling*” (Sugiyono, 2008: 300). Berdasarkan pada teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menetapkan informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara Sekolah, Komite Sekolah, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah strategi implementasi kurikulum 2013 di sekolah unggul meliputi: strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013.

Karakteristik dalam penelitian kualitatif merupakan pengungkapan makna (*meaning*), digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin (1996: 43) instrumen penelitian tidak bersifat eksternal, melainkan bersifat internal yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen (*human instrument*). Menurut Nasution (dalam Mantja, 2008 40), Peneliti (*key instrument*) mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, dan sering hanya menggunakan buku catatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan melakukan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, hal ini dilakukan karena peneliti sudah tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati yaitu: strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 di sekolah unggul tersebut. Sedangkan untuk memperdalam data dokumentasi, data yang diperlukan berupa: Profil Sekolah, Rencana Strategik Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS), dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui

pasti apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terulis terkait dengan: strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013.

### **Pengecekan Keabsahan Data**

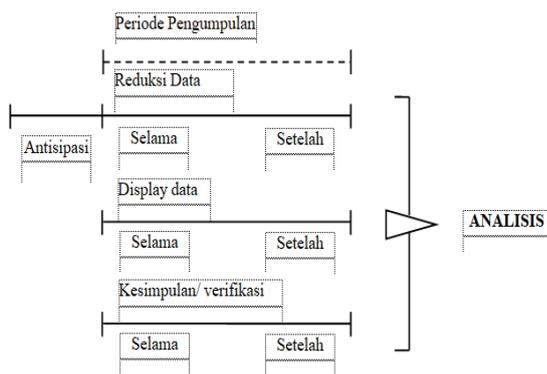
Pengecekan keabsahan data kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Lincoln dan Guba (1985) empat pendekatan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (1992) mengajukan metode analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,

hipotesis atau teori.



Gambar 3.1. Aktivitas analisis data

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perencanaan

Dalam kebijakan implemementasi kurikulum 2013 pada MA NW Nurul Ihsan Tilawah, madrasah telah membentuk tim pelaksana yang anggotanya adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan dan guru-guru yang ada di madrasah yang dikoordinir langsung oleh Kepala Sekolah. Tim secara penuh melakukan perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 dan mengembangkan perangkat kurikulum 2013 dengan dukungan baik fasilitas maupun pendanaan yang ada. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa hingga saat ini tim telah melaksanakan kegiatan khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 baik berupa sosialisasi maupun pengembangan perangkat kurikulum yang dibutuhkan oleh guru.

Kepala sekolah MA NW Nurul Ihsan Tilawah memiliki strategi dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Strategi tersebut diantaranya mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di tingkat kecamatan maupun pendalaman pemahamannya pada tingkat madrasah. Salah satu guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yaitu Rahmatullah (guru mata pelajaran Fiqih). Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mulai dari pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program kegiatan pelaksanaan Kurikulum 2013, baik dari strategi pembelajaran, model

belajat tematik sampai pada model evaluasi autentik. Selain sosialisasi yang diberikan kepada guru, maderasah juga melakukan Sosialisasi Kurikulum 2013 kepada orangtua siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah.

Kemudian dalam proses perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah, dilakukan pengadaan kebutuhan buku guru dan buku siswa yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 di madrasah. Madrasah juga memberikan buku penghubung kepada siswa agar orangtua siswa mengetahui kegiatan sehari-hari anaknya di sekolah.

Dengan tim yang sudah dibentuk dalam implementasi kurikulum 2013, MA NW Nurul Ihsan Tilawah telah menyusun program kegiatan yang tertuang dalam kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Kerangka kebijakan dibuat oleh kepala sekolah dituangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan madrasah, dengan jbaran program berupa pengembangan organisasi dan manajemen sekolah melalui pengembangan kemampuan manajerial personil sekolah, pengembangan pengelolaan sekolah melalui evaluasi dan pengawasan; dan pengembangan kegiatan pembelajaran tematik dan evaluasi authentic sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan pengembangan metode pembelajaran inkuiri.

Setelah mencermati perencanaan implementasi Kurikulum 2013 yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat dikemukakan beberapa hal untuk penguatan rencana implementasi. Pertama, perencanaan yang komprehensif atas semua komponen dan aspek implementasi suatu kurikulum, terutama kurikulum baru. Komprehensitas aspek dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013 mencakup hal-hal berikut :

1. Ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan instrumentasinya. Ketersediaan dokumen untuk dimiliki oleh setiap sekolah, pengawas, dan guru ditujukan untuk membantu dan memperkuat pengenalan dan pemahaman tentang kurikulum yang baru. Ketersediaan

dokumen akan menjadi indikator manajemen implementasi kurikulum. Selain itu, juga membantu keterlaksanaan kurikulum 2013 secara efektif. Ketersediaan dokumen kurikulum perlu dilengkapi dengan ketersediaan kelengkapan instrumen yang terdiri atas peraturan pelaksanaan, panduan, dan prosedur operasi standar (POS). Untuk mendukung keterlaksanaan implementasi, telah dikeluarkan sejumlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013.

Dalam implementasi kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah, ketersediaan document yang menjadi dasar pelaksanaan kurikulum 2013 termasuk panduan pelaksanaan yang sifatnya administrative maupun praktis sudah dimiliki. Tentu paduan/pedoman ini menjadi pegangan dalam pelaksanaan kurikulum secara maksimal. Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah kurikulum bahwa dokumen pendukung yang dijadikan acuan dalam penyusunan Silabus dan RPP serta pelaksanaan pembelajaran dan pola evaluasi sudah dimiliki oleh madrasah.

## 2. Perencanaan sosialisasi.

pada tahapan perencanaan sosialisasi baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun yang dilakukan pada internal madrasah, proses sosialisasi implementasi kurikulum berjalan dengan baik. Sosialisasi pertama diikuti oleh kepala sekolah yang dilaksanakan oleh kementerian agama. Selanjutnya sosialisasi yang diberikan kepada guru pada tingkat kabupaten dan kecamatan, kemudian penguata hasil sosialisasi dilakukan diskusi internal madrasah dengan seluruh guru yang ada. Selanjutnya sosialisasi juga dilaukan dan diberikan kepada seluruh wali siswa terkait integrasi seolah dengan masyarakat pada aspe control belajar siswa melalui buku control yang diberikan oleh madrasah kepada siswa.

## 3. Perencanaan sistem pendukung, baik sarana prasarana maupun sumber daya, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Diperlukan kajian dan

evaluasi yang cermat mengenai kebutuhan sarana dan prasarana serta sumber daya yang dibutuhkan. Kajian dan evaluasi tersebut mencakup rasio ketersediaan dan kecukupan, mutu, dan kemampuan sekolah untuk perawatan dan keberlanjutan. Terdapat beberapa kebutuhan strategis yang sangat diperlukan dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu (1) buku pelajaran harus memenuhi persyaratan relevansi dan ke- mutakiran di samping rasio ketersediaan (2) laboratorium baik peralatan maupun bahan; dan (3) perencanaan untuk kebutuhan dan pengembangan media pembelajaran, serta perencanaan sumber daya finansial.

4. Perencanaan tahapan waktu pelaksanaan, serta keterlibatan stakeholders. Kepala seoklahtelah menyusun program kegiatan dalam upaya implementasi kurikulum 2013 yang tertuang dalam kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Kerangka kebijakan tingkat yang dibuat oleh kepala sekolah dituangkan dalam sebuah rencana kegiatan madrasah (RKM), dengan jabaran program berupa pengembangan organisasi dan manajemen madrasah melalui pengembangan kemampuan manajerial personil sekolah, pengembangan pengelolaan sekolah melalui evaluasi dan pengawasan; dan pengembangan kegiatan pembelajaran tematik dan evaluasi authentic sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan pengembangan metode pembelajaran inkuiri.

## 2. Pelaksanaan

### • Kesiapan Guru

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (khususnya guru) tetap dominan meskipun perkembangan teknologi informasi dan media dalam proses pembelajaran telah berkembang sangat pesat. Hal tersebut disebabkan oleh karena terdapat beberapa dimensi-dimensi dalam proses

pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, peranan guru atau pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Peran guru tidak dapat dihapuskan sebagai fasilitator dan dan pengajar dalam proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 bagi guru di MA NW Nurul Ihsan yakni dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya bagi guru pada tingkat satuan pendidikan dalah (1) buku pegangan guru dan siswa, (2) adanya tuntutan pembelajaran *tematik* dimana dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tematik terpadu, guru harus dapat menggunakan seoptimal mungkin semua lingkungan belajar yang ada di sekitar; (3) menerapkan metode *inkuiri* atau *discovery learning*, agar siswa lebih aktif mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, (4) menerapkan konsep penilaian *autentik* dalam menilai proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang ada di MA NW Nurul Ihsan Tilawah menunjukkan bahwa kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran tematik masih rendah, hal ini berkaitan dengan pola belajar yang selama ini dilakukan belum dapat merubah cara mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik cenderung sangat monoton dan guru masih terlihat lebih mendominasi proses belajar mengajar. Kondisi ini menutup kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Kemudian pada aspek evaluasi autentik, guru kurang memahami aspek2 yang mesti dinilai dari siswa, cenderung menilai hanya sekedar mengisi angka sesuai dengan panduan penilaian yang ada.

Selain itu juga ditemukab bahwa kondisi pada lokasi penelitian menunjukkan belum adanya ketersediaan perangkat pembelajaran yang bermutu, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengalaman empirik dari berbagai penilaian terhadap RPP guru, baik melalui kegiatan pemeriksaan portofolio maupun Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), ditemukan kelemahan-kelemahan mendasar dalam menyiapkan RPP. Kelemahan-kelemahan

tersebut antara lain kemampuan guru dalam membuat jaringan tema, serta masih kurangnya kemampuan guru mengembangkan RPP secara mandiri karena guru masih suka dengan pola copy paste. Selain itu juga masih terlihat kurang dalam strategi pembelajaran. pengetahuan guru tentang berbagai pendekatan, model dan strategi pembelajaran inovatif sebagaimana dikehendaki oleh Kurikulum 2013, serta kemampuan guru untuk menerapkannya masih rendah.

#### • Pembelajaran tematik

Sebagai implementasi dari kurikulum 2013 yang diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah sosial dan saling menghargai. Oleh karenanya dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Akan tetapi terdapat beberapa kendala guru di MA NW Nurul Ihsan Tilawah dalam pembelajaran tematik ini antara lain : (1) guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator terutama dalam hal menentukan kata kerja operasional yang tepat; (2) guru kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (3) guru kesulitan cara melakukan pemetaan bagi Kompetensi Dasar yang lintas semester dan Kompetensi Dasar yang tidak sesuai dengan tema; (4) beberapa contoh silabus pembelajaran tematik yang ada sangat beragam pendekatannya sehingga menimbulkan masalah dan keraguan untuk menggunakan.

Selanjutnya guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Dalam penerapan metode *inkuiri* atau *discovery learning* peran guru menjadi penting, karena dalam kurikulum 2013 diharapkan guru dapat mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui

setelah menerima materi pembelajaran.

### 3. Evaluasi

#### Penilaian autentik

Sebagai sebuah terobosan dan inovasi dalam bidang pendidikan, kurikulum 2013 menitik beratkan pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berkualitas di bidang akademis dan non akademis, yang dapat diserap dan masuk dunia kerja sesuai dengan tuntutan kompetensi dunia kerja. Sehingga bentuk penilaian yang dituntut bagi guru adalah penilaian *autentik* (*authentic assessment*) dalam menilai proses dan hasil belajar secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan tingkat pengetahuan seperti penalaran, memori, atau proses, melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.

Meskipun dalam konsepnya penilaian *authentic* ini diharapkan mampu mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan diantaranya (a) siswa berperan lebih aktif dalam proses penilaian, (b) dapat digunakan untuk siswa dengan berbagai latar belakang budaya, gaya belajar, dan kemampuan akademik, (c) tugas yang digunakan dalam penilaian otentik lebih menarik dan mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa, (d) berkembangnya sikap positif terhadap sekolah dan belajar, (e) dapat mempromosikan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa untuk mengajar. Namun dibalik itu semua guru memiliki beban dan memegang peran lebih besar dalam proses penilaian selain melalui program pengujian tradisional, keterlibatan ini lebih mungkin untuk memastikan proses evaluasi mencerminkan tujuan dan sasaran program, sehingga mampu menyediakan informasi yang berharga kepada guru pada kemajuan siswa serta keberhasilan instruksi. Sehingga penilaian otentik memerlukan cara baru untuk melaksanakan evaluasi.

Sementara terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa keterampilan guru yang ada di MA NW Nurul Ihsan Tilawah dalam melakukan penilaian autentik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang cenderung memberikan nilai

tidak berdasarkan pada hasil proses pembelajaran melainkan masih melihat sisi penilaian pada aspek kognisinya saja. Kemampuan untuk menilai sikap dan keterampilan terapan masih belum bisa dilihat secara utuh.

#### PEMBAHASAN

##### 1. Strategi Perencanaan Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah

Perencanaan dalam ilmu manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses yang diawali oleh penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi pencapaian tujuan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kata strategi didefinisikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang dijadikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mengarah pada pencapaian tujuan. Strategi perencanaan Kurikulum 2013 dengan demikian dapat dimaknai sebagai kiat-kiat yang dirancang secara sistematis, yang berkaitan dengan tujuan organisasi dan pengintegrasian dan pengkoordinasian segala sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan dari penerapan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum mutakhir yang diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari KBK 2004 dan KTSP 2006. Tema utama dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai kurikulum yang menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perubahan atau pengembangan Kurikulum 2013 dari 2 kurikulum sebelumnya dapat dikatakan cukup signifikan, sehingga memunculkan banyak kontroversi dan perdebatan pada awal penerapannya.

Pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 antara lain didasarkan pada dinamika perubahan zaman. Hasil PISA 2009 dan TIMSS 2011 menempatkan Indonesia sebagai negara yang masih banyak tertinggal dibandingkan negara-negara lain, baik dalam mata pelajaran Matematika, IPA, maupun

Bahasa. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, kompetensi lulusan sekolah di Indonesia yang ditunjukkan oleh hasil PISA 2009 masih berada di level 3, dimana banyak negara lain sudah mencapai level di atasnya, yaitu 4 sampai 6. Sedangkan hasil tes TIMSS mengindikasikan bahwa kompetensi siswa Indonesia lebih didominasi pada level *very low*. Dua hasil tes terstandar internasional ini menunjukkan bahwa sistem kurikulum yang berlaku perlu dikembangkan dan diperbaharui sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi tuntutan perubahan zaman. Kurikulum 2013 ditawarkan dan kemudian diterapkan untuk dapat menjawab tantangan tersebut.

Terkait dengan strategi perencanaan Kurikulum 2013, penelitian ini menemukan bahwa MA NW Nurul Ihsan Tilawah telah memiliki perencanaan yang terdokumentasikan. Terdapat satu tim yang dibentuk, dengan dikoordinir langsung oleh Kepala Madrasah, dan beranggotakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan para guru yang terdapat di MA NW Nurul Ihsan Tilawah. Tugas yang telah dilaksanakan oleh tim ini adalah terkait dengan sosialisasi pengembangan perangkat kurikulum yang dibentuk oleh guru. Kebijakan lainnya yang dilakukan terkait perencanaan Kurikulum 2013 adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam Pelatihan Kurikulum 2013 yang dilakukan di tingkat kecamatan dan kemudian peningkatan pemahaman di tingkat madrasah. Kerangka kebijakan implementasi Kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kepala Madrasah kemudian dituangkan dalam sebuah rencanapelaksanaanmadrasah,denganjabaranp rogram berupa pengembangan organisasi dan manajemen sekolah melalui pengembangan kemampuan manajerial personil sekolah, pengembangan pengelolaan sekolah melalui evaluasi dan pengawasan dan pengembangan kegiatan pembelajaran tematik dan evaluasi authentic sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan pengembangan metode pembelajaran inkuiri.

Merujuk pada konsep teoritis dari strategi, khususnya strategi yang terkait dengan perencanaan, apa yang telah dilakukan oleh MA NW Nurul Ihsan Tilawah belum dapat dikatakan sebagai sebuah strategi yang ideal. Apa yang telah dilakukan oleh pengelola madrasah dapat dikatakan masih

berupa konsep awal yang belum menjadi sebuah strategi. Diskripsi kerja terkait perencanaan implementasi Kurikulum 2013 masih belum terformulasikan dengan baik. Tujuan apa yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, siapa yang ditugaskan, bagaimana distribusi tugas yang diberikan, bagaimana manajemen waktu pelaksanaan, bagaimana pengalokasian sumber daya, dan aspek lain yang terkait perencanaan, belum terlihat dengan baik dalam kebijakan strategi perencanaan implementasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakuka peneliti, secara implisit, menyiratkan bahwa pemahaman pengelola madrasah mengenai Kurikulum 2013 masih harus ditingkatkan lagi. Meskipun kurikulum ini sudah berusia lebih dari 4 tahun, namun pemahaman tentang substansi kurikulum masih terlihat kurang. Pemahaman yang kurang akan berdampak lemahnya formulasi strategi perencanaan, dan bermuara pada rendahnya tingkat pencapaian tujuan dari Kurikulum 2013.

Secara nasional, penerapan Kurikulum 2013 sendiri dilakukan secara bertahap, dan ini menjadi salah satu indikasi bahwa tidak sedikit kendala yang dijumpai pada tahap implementasi. Sebagai sebuah kurikulum yang relatif baru, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di sekolah. Secara formal, target penerapan 100% dari Kurikulum 2013 ini adalah pada tahun 2020. Hingga Tahun Akademik 2018-2019, target yang ingin dicapai dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah 25% sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 pada seluruh kelas di sekolahnya. Beberapa studi mencoba memotret problematika yang dihadapi sekolah, khususnya guru, dalam penerapan Kurikulum 2013. Dalam mata pelajaran IPS misalnya, kendala yang dihadapi guru antara lain:

a. Belum siapnya guru-guru di lapangan dalam arti sosialisasi Kurikulum Nasional 2013 dan pelatihan-pelatihan terlalu singkat, sehingga guru merasa belum siap; guru-guru mata pelajaran IPS berasal dari latar belakang salah satu disiplin ilmu, sehingga merasa kesulitan dalam

mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial; keterampilan penggunaan teknologi sebagian besar guru masih relatif rendah; fasilitas terkait dengan informasi dan teknologi yang tersedia di sekolah masih relatif terbatas;

- b. Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, walaupun sudah ada silabus dan buku guru;
- c. Guru masih mengalami kesulitan dalam penilaian atau evaluasi.

Studi lainnya menyebutkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013, guru masih kesulitan untuk mencapai standar-standar pendidikan, mulai dari standar isi, proses, kelulusan, hingga penilaian. Kesulitan tersebut bersifat kompleks dan saling terkait, dimana ketika salah satu standar tidak dapat dipahami dengan baik, maka pencapaian standar yang lain akan relatif sulit dicapai.

Hingga saat ini, patut diduga bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif mengenai Kurikulum 2013. Karena itu, apa yang terjadi di MA NW Nurul Ihsan Tilawah hanya merupakan puncak dari sebuah gunung es. Jika kondisi ini yang sesungguhnya terjadi, maka pekerjaan rumah besar menanti para pihak penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, untuk memulai proses evaluasi secara komprehensif implementasi Kurikulum 2013.

## **2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah**

Strategi pelaksanaan Kurikulum 2013 didefinisikan sebagai kebijakan yang disusun secara sistematis, yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam rangka mencapai tujuan dari Kurikulum 2013, yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tahap pelaksanaan Kurikulum 2013 berawal dari penyusunan RPP oleh guru, yang didasarkan pada silabus dan bersumber dari kompetensi inti kelas dan kompetensi dasar mata pelajaran. RPP kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Jadi 3 tahapan dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pendekatan saintifik berisi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan terakhir mengkomunikasikan. Kompetensi umum siswa yang ingin dikembangkan oleh penerapan Kurikulum 2013 adalah kreativitas atau penguatan keterampilan kreatif siswa, tentunya disesuaikan tahapan perkembangan kognisi dan mental anak. Kreativitas ini tidak bergantung pada faktor genetik atau kecerdasan siswa saja, tapi 2/3-nya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang tepat. Berbeda dengan kecerdasan, pendidikan akan berpengaruh sebesar 1/3, dan faktor genetik berpengaruh sebesar 2/3. Pembelajaran yang berbasis pada kreativitas dapat memberikan peningkatan hasil yang 200% lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis kecerdasannya sebesar 50% (Dyers, 2011).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru MA NW Nurul Ihsan Tilawah untuk melaksanakan pembelajaran tematik atau saintifik masih rendah. Terdapat kecenderungan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik cenderung monoton dan didominasi guru masih terlihat dalam proses belajar mengajar, yang kemudian mereduksi kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Dalam tahapan awal pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu pada saat penyusunan RPP, kapasitas guru belum terelaborasi secara optimal, sehingga RPP yang tersusun lebih merupakan duplikasi dari RPP yang sudah ada. Strategi ini tentunya memiliki kelemahan, karena karakteristik siswa yang saat ini dihadapi berbeda dengan siswa dimana RPP tersebut diadopsi. Variasi metode pengajaran menjadi tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Guru belum dapat berimprovisasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena *tersandera* oleh pola yang tertulis dalam RPP yang tidak tepat.

Akibatnya, tidak sedikit siswa yang menjadi kurang tertarik dengan banyak materi pelajaran. Motivasi siswa menjadi rendah, dan hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan kompetensi kreatif siswa, masih jauh dari kata tercapai.

Tahapan akhir dari pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah evaluasi hasil belajar. Konsep ideal dari hasil belajar yang ditargetkan oleh pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	PRIBADI YANG BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, PERCAYA DIRI, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM BERINTERAKSI SECARA EFEKTIF DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL, ALAM SEKITAR, SERTA DUNIA DAN PERADABANNYA		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Menalar + Menyaji + Mencipta		
	PRIBADI YANG BERKEMAMPUAN PIKIR DAN TINDAK YANG PRODUKTIF DAN KREATIF DALAM RANGKAIAN KONKRET DAN ABSTRAK		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi + Mencipta		
	PRIBADI YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, BUDAYA DAN BERWAWASAN KEMANUSIAAN, KEBANGSAAN, KENEGARAAN, DAN PERADABAN		

Pada semua tingkatan sekolah, domain yang dikembangkan oleh Kurikulum 2013 adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiga domain tersebut diukur dengan pedoman sebagai berikut:

- Mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi (HOTS)
- Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan)
- Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa
- Menggunakan portofolio siswa.

Dengan domain dan pedoman seperti di atas, model penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 disebut dengan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru yang ada di MA NW Nurul Ihsan Tilawah dalam melakukan penilaian autentik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang cenderung memberikan nilai tidak berdasarkan pada hasil proses pembelajaran melainkan masih melihat sisi penilaian pada

aspek kognisinya saja. Penilaian terhadap sikap dan keterampilan terapan masih belum terlaksana dengan baik. Proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan Guru MA NW Nurul Ihsan masih belum berubah dari pola pada sistem kurikulum sebelumnya, yaitu lebih fokus pada aspek kognitif.

Faktor yang dapat diduga sebagai penyebab belum *move on*-nya guru dari model evaluasi yang lama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penilaian autentik atau teknik evaluasi hasil belajar dalam Kurikulum 2013. Sosialisasi Kurikulum 2013 masih belum menyentuh seluruh guru. Guru yang telah mengikuti pelatihan, masih belum terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai struktur kurikulum 2013 dan kemudian mendifusikannya pada guru-guru yang lain. Kondisi ini berjalan terus pada setiap semester dan tahun pelajaran. Dan informasi yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran tidak dapat memberikan gambaran yang baik mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam ilmu pengukuran, hasil tes yang diperoleh dari instrumen yang tidak valid dan reliabel adalah hasil tes yang tidak memberikan informasi yang akurat mengenai penguasaan materi pelajaran yang sebenarnya oleh siswa.

### 3. Strategi Evaluasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah

Strategi evaluasi Kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai kebijakan umum yang dijabarkan ke dalam langkah-langkah yang spesifik, mengenai bagaimana sekolah mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Dalam skala yang lebih luas, yaitu kecamatan atau kabupaten, maka evaluasi dikoordinir oleh dinas pendidikan. Pada level sekolah, koordinasi evaluasi berada di tangan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang ditugaskan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa MA NW Nurul Ihsan Tilawah belum memiliki formulasi yang spesifik mengenai bagaimana evaluasi implementasi Kurikulum 2013 akan dilakukan. Pihak madrasah belum memiliki *blueprint* yang dapat mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013. Kecenderungan yang tampak adalah

bahwa pihak madrasah memberikan kewenangan penuh kepada masing-masing guru untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 dengan metode masing-masing guru. Dan ketika ditanyakan pada masing-masing guru mengenai proses evaluasi implementasi Kurikulum 2013, jawaban guru adalah dokumen hasil tes siswa, yang lebih dominan diisi oleh kompetensi siswa di domain kognitif. Belum terdapat dokumen hasil evaluasi terhadap komponen input implementasi Kurikulum 2013, komponen proses, dan komponen output implementasi. Jika menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam, maka informasi mengenai konteks, input, proses, dan produk dari program implementasi Kurikulum 2013 hampir tidak dapat disediakan.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, dimana ketika pengetahuan dan pemahaman pengelola mengenai Kurikulum 2013 masih minim, maka proses implementasi pada tiap-tiap tahapan akan tidak optimal. Kondisi ini lah yang terjadi di MA NW Nurul Ihsan Tilawah. Pengetahuan dan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 masih terdiri dari *ruang-ruang kosong* yang harus segera diisi. Sosialisasi dalam bentuk pelatihan Kurikulum 2013 masih jauh untuk dikatakan efektif. Pelatihan Kurikulum 2013 lebih menjadi kegiatan formalistik dengan target yang nampaknya tidak tercapai. Dan jika kondisi ini terjadi di banyak sekolah, tujuan ideal dari Kurikulum 2013 akan sangat sulit tercapai. Pembentukan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, hanya akan menjadi slogan yang menghibur, namun tidak terwujud dalam kehidupan nyata.

#### **KESIMPULAN**

Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Strategi perencanaan Kurikulum 2013 yang disusun oleh MA NW Nurul Ihsan Tilawah masih terbatas pada pedoman perencanaan yang bersifat umum. Strategi perencanaan tersebut belum diformulasikan ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang spesifik dan

tegas. Apa, siapa, dan bagaimana perencanaan Kurikulum 2013 belum dinyatakan dengan baik. Strategi perencanaan yang belum optimal ini kemudian berimbas pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak ideal.

2. Strategi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dimiliki oleh MA NW Nurul Ihsan Tilawah belum memiliki bentuk yang jelas dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tahap penyusunan RPP yang menjadi awal proses implementasi Kurikulum 2013 belum diformulasikan dengan baik dan kemudian tidak terlaksana dengan baik. RPP yang terbentuk lebih merupakan duplikasi dari RPP yang masih harus dimodifikasi sesuai dengan kondisi sekolah. Proses belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru. Stimulus terhadap kreativitas siswa masih belum maksimal dilakukan. Tahapan akhir dari pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah evaluasi hasil belajar, dan pola yang digunakan oleh guru masih terfokus pada penilaian aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman) saja.
3. Strategi evaluasi kurikulum 2013 yang dimiliki oleh MA NW Nurul Ihsan Tilawah masih teramat sangat belum ideal. Evaluasi masih sekedar dipahami sebagai penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Madrasah belum memiliki kebijakan atau model spesifik yang mengevaluasi komponen-komponen seperti konteks, input, proses, dan produk dari implementasi Kurikulum 2013 di madrasah.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat menegembangkan kebijakan khususnya dalam pengembangan kapasitas dan profesionalitas guru untuk memenuhi tagihan-tagihan dalam kurikulum 2013 melalui serangkaian kegiatan workshop. Disamping itu pihak sekolah kiranya dapat menyediakan kantin sekolah yang mampu memberikan layanan makan siang yang layak baik dari sisi

pemenuhan gizi maupu harga yang terjangkau siswa karena jam belajar yang bertambah.

2. Bagi Guru, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan dan merubah pola pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Bagi Sekolah, agar dapat mengembangkan sarana khususnya yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, I. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Bryson, John M. 2008. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. "Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum". Cet. II Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoy, Wayne K. & Miskel Cecil G. 2014. *Educational Administration*. New York: McGraw- Hill Company (Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Hoy, W. K. & Miskel, C. G. 2005. *Educational Administration*. New York: McGraw-Hill Company.
- Isa, Ansori. 2015. *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang*. Artikel. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Penelitian.
- Mantja, W. 2008. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Robbins Stephen P. & Judge Timothy A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surasa, Nisa Nuraini. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di Sma Negeri 2 Malang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.